

# Peranserta Masyarakat dalam Pengembangan Sekolah Dasar

**Sulistiyorini**

Jurusan PMP-KN, STKIP PGRI Tulungagung, Jawa Timur

Korespondensi: Tlogo III, RT 03/RW 03 Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Email: sulistiyorini\_04@yahoo.co.id

**Abstract:** Elementary schools are designed to provide students with foundations of intelligence, knowledge, personality, and life skills as well as to prepare them to pursue higher education. The involvement of society in school development is important since education is an inseparable part of the society. Therefore, the society is supposed to be actively involved in improving the education quality. Gorton (1976) argued that society's participation must be encouraged in school development to create effective schools. The present research was conducted to investigate the role of the society in three elementary schools in Blitar Regency, each of which had different characteristics. The research focused on investigating (a) the role of the society in school development, (b) the role of the society in curriculum development, and (c) the role of the society in improving the quality of education.

**Keywords:** Society's active participation, school development, primary school

**Abstrak:** Pendidikan dasar (MI dan SD) bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat. Masyarakat mempunyai kepentingan bukan sekedar dalam pengembangan sekolah, namun terutama untuk memperbaiki mutu dalam rangka pembentukan peran-peran sosial melalui berbagai bentuk partisipasinya dalam kelembagaan pendidikan. Gorton (1976) menandakan bahwa untuk membangun sekolah yang efektif perlu melibatkan peran serta masyarakat. Penelitian ini bermaksud mengungkap lebih mendalam tentang peranserta masyarakat dalam pengembangan sekolah pada tiga sekolah dasar di Kabupaten Blitar yang memiliki karakteristik berbeda. Fokus penelitian ini tertuju pada tiga hal yaitu: (a) peranserta kelembagaan masyarakat dalam pengembangan sekolah; (b) peranserta masyarakat dalam pengembangan kurikulum; (c) peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan

**Kata kunci:** peranserta masyarakat, pengembangan sekolah, Sekolah Dasar

Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun (Babadal, 2006). Dalam konteks pendidikan nasional, Sekolah Dasar (SD dan MI) merupakan satuan pendidikan yang paling urgen (Collier dkk., 1971). Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan di SD/MI, secara formal seseorang tidak mungkin mengikuti pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Collier, Houston, Schematz, dan Walsh (1971) merinci tujuan utama pendidikan dasar adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga menjadi manusia yang intelektual

yang tinggi, mentalitas yang baik, kemandirian; berjiwa sosial, kreatif, dan siap menghadapi perubahan-perubahan.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah merupakan lembaga sosial yang kedudukannya tidak hanya sekedar merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk mempersiapkan anak-anak agar mampu memasuki masyarakat dikemudian hari. Tetapi sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai "mitra kerja" keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya membentuk warga masyarakat yang diinginkan (Arikunto, 1990). Untuk itu, sekolah tidak dapat

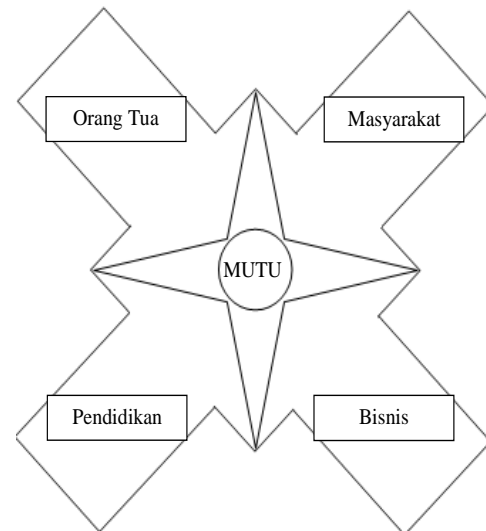
dipisahkan dari masyarakat. Sudjiman dan Librata, (1989) menjelaskan bahwa sekolah tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, tetapi sekolah justru diurus oleh masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa, sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat.

Meskipun hubungan antara sekolah dan masyarakat demikian erat, masyarakat tidak langsung berperan dalam kegiatan operasional sekolah. Interaksi antara sekolah dan masyarakat merupakan hubungan yang khas. Menurut Gorton (1976), masyarakat mempengaruhi sekolah secara informal. Kelompok orang tua murid mengadakan kontak secara individual dengan sekolah. Hubungan antara sekolah dan masyarakat akan berjalan lancar apabila terdapat wadah yang terdiri atas wakil-wakil dari sekolah (kepala sekolah dan guru guru), wakil-wakil orang tua siswa, dan wakil-wakil masyarakat, yang selalu mengadakan kegiatan komunikasi secara rutin. Untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan sekolah, partisipasi dari unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi kinerja organisasi wadah tersebut.

Sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, sekolah sebagai suatu organisasi tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh sistem-sistem lainnya itu yang secara terus menerus berubah. Hal ini berarti, organisasi berada dalam lingkungan yang selalu berubah (Stoner, 1982). Keadaan ini menuntut organisasi sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan itu. Upaya penyesuaian diri tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan organisasi (*organizational development*). Pengembangan organisasi sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadopsi ide-ide, model, cara, atau metode baru guna meningkatkan keefektifan organisasi (Owens, 1991). Tujuan utama pengembangan organisasi adalah untuk perbaikan fungsi organisasi itu sendiri. Peningkatan produktivitas dan keefektifan organisasi memberikan implikasi terhadap kapabilitas organisasi dalam membuat keputusan-keputusan berkualitas dengan melakukan perubahan terhadap struktur, tugas-tugas, teknologi, dan sumber daya manusia. Pendekatan utama terhadap hal ini adalah mengembangkan budaya organisasi yang dapat memaksimalkan keterlibatan orang-orang dalam organisasi dan masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih efektif.

Ketika membicarakan mutu pendidikan seringkali yang dibicarakan adalah perbaikan peringkat kelas atau nilai raport. Di sekolah yang bertipe seperti di atas tanggungjawab perbaikan mutu

pendidikan lebih banyak ada pada guru. Secara umum, para guru terfokus hanya pada aspek pendidikan seorang siswa, membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja bersama guna memberikan kepada siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.



**Gambar 1. Mutu Pendidikan, Diadaptasi dari Arcaro, 1999**

Mutu akademik adalah kualitas keberhasilan siswa yang dibatasi pada Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) lulusan. Nilai ujian akhir nasional (UAN) yang digunakan sebagai indikator mutu akademik lulusan adalah nilai yang diperoleh siswa pada ujian tertulis dan ujian praktek bidang studi yang diuji secara nasional pada Ujian Akhir Nasional. Penetapan hasil UAN ini sebagai salah satu alat untuk menentukan mutu akademik berdasarkan Kepmendiknas Nomor: 153/U/2003 Tanggal 14 Oktober 2003 tentang Standar dan Prosedur Operasional Ujian Nasional, sedangkan prestasi non-akademik seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya (Depdiknas, 2002).

Ada dua jenis monitoring dan evaluasi sekolah, yaitu internal dan eksternal. Yang dimaksud monitoring dan evaluasi internal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Pada umumnya, pelaksana monitoring dan evaluasi internal adalah warga sekolah sendiri, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orangtua siswa, guru bimbingan

dan penyuluhan, dan warga sekolah lainnya. Tujuan utama monitoring dan evaluasi internal sekolah adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri (sekolah) sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Yang dimaksud monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah (*external institution*), misalnya Dinas Pendidikan, Pengawas dan Komite Sekolah atau gabungan dari ketiganya. Hasil monitoring dan evaluasi eksternal dapat digunakan untuk rewards system terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetensi antar sekolah, kepentingan akuntabilitas publik, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranserta masyarakat dalam pengembangan sekolah. Fokus penelitian ini adalah (1) peranserta kelembagaan masyarakat dalam pengembangan sekolah, (2) peranserta masyarakat dalam pengembangan kurikulum, dan (3) peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kondisi objektif tentang objek yang diteliti, berdasarkan perbedaan karakteristik subjek dan fokus penelitian, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain studi multikasus (*multi-case studies*) (Guba, 1978; Lincoln & Guba, 1985).

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument peneliti (*key instrument*). Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan peranserta masyarakat dalam pengembangan sekolah. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka teknik sampling penelitian ini digunakan dalam dua tahap (1) studi kasus tunggal

pada kasus pertama digunakan teknik *sampling* secara purposif yaitu mencari informan kunci (*key informants*) yang dapat memberi informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan; (2) cara pengambilan sampel seperti pada kasus pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada kasus kedua dan ketiga. Dengan teknik purposif akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah (1) kepala Sekolah dan (2) komite sekolah, dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*), dan (3) studi dokumentasi (*study of documents*) (Bogdan & Biklen, 1982., Nasution, 1988, Sonhadji dalam Arifin, 1994). Analisis data dalam penelitian ini meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema (Moleong, 2000). Dalam penelitian ini untuk menganalisis data rancangan penelitian multi kasus dilakukan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus, sesuai dengan yang disarankan Yin (1984). Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan kriteria seperti dianjurkan Lincoln & Guba (1985), yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

## HASIL

Hasil penelitian pada tiga sekolah dasar tentang peranserta kelembagaan masyarakat dalam pengembangan sekolah meliputi komite sekolah, paguyuban kelas, DUDI, alumni dan instansi lain. Komite sekolah merupakan wadah peranserta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, Komite mendukung program sekolah dengan cara ikut merumuskan visi-misi sekolah, terlibat dalam pembuatan RPS dan RAPBS, sampai memikirkan penggalangan dana sekolah/madrasah. Implementasi RAPBS dijabarkan dalam program sekolah dalam bidang sarana-prasarana sekolah yang anggarannya dimintakan bantuan wali murid kelas 1 baru. Komite mengenalkan program sekolah melalui pertemuan

dengan wali murid/melalui kelompok majlis talim dan peran Komite mencerminkan empat fungsi pokok: pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, mediator, dan pengawasan terhadap kebijakan atau program yang dikeluarkan sampai mengevaluasi hasil program sekolah/madrasah.

Paguyuban merupakan motor penggerak munculnya program baru di sekolah, membantu meningkatkan mutu dalam pembelajaran dengan mendampingi belajar siswa- siswi di kelas bawah, membantu membuat media pembelajaran, membelikan sarana pembelajaran dan menjadi nara sumber pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dan membantu pengembangan sarana-prasarana sekolah. Supot paguyuban berupa material dan tenaga lebih mudah dibandingkan dalam bentuk dana di pedesaan, sementara di kota lebih mudah dana.

Peran dunia usaha dan industri dalam lembaga pendidikan menjadi nara sumber pembelajaran di kelas, membantu kegiatan ekstrakurikuler terutama untuk mempersiapkan lomba ke Tingkat Nasional. Membantu pengembangan sarana prasarana sekolah, memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan membantu dana dan tenaga dalam PHBI.

Peran alumni di sekolah/ madrasah membantu pengembangan sarana prasarana sekolah dan menjadi pelatih di bidang ekstrakurikuler. Peran alumni membantu kebutuhan dana, tempat tinggal, akomodasi, transportasi pada saat sekolah mengikuti kegiatan lomba ekstrakurikuler terutama di tingkat Provinsi maupun Nasional.

Peran instansi lain di sekolah/madrasah menjadi nara sumber untuk pembelajaran anak-anak baik di kelas maupun di luar kelas, membantu dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba terutama ke tingkat nasional. Pengawas memberikan supervisi kepada kepala sekolah dan guru-guru. Mapenda dan Dinas Pendidikan memfasilitasi pemberian bantuan dari pemerintah.

Pada umumnya kurikulum muatan lokal di sekolah dasar adalah bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Wali murid dan Komite mendukung pemilihan mulok bahasa Inggris dengan alasan karena sekolah/madrasah diarahkan menuju RSBI dan pemilihan bahasa Jawa karena paguyuban merasa anak-anak sudah mulai melupakan bahasa ibu (Bahasa Jawa). Pengembangan kurikulum *life skill* disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Paguyuban aktif berperanserta dengan menjadi nara sumber pembelajaran dan menyiapkan peralatan yang

dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran *life skill*, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, masyarakat yang terdiri dari Komite, Paguyuban, DUDI, Instansi lain, dan Alumni membantu dana, tenaga, akomodasi & transportasi untuk kegiatan ekstrakurikuler terutama waktu mengikuti Kejurnas, Paguyuban juga membantu membelikan alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler dan mencari guru les.

Ketiga sekolah mencapai tingkat *grate* tinggi yaitu MSN, SSN dan menuju RSBI, anak-anak mendapatkan nilai UAN tinggi dan diterima di sekolah-sekolah favorit, hal ini salah satunya karena peran Komite Sekolah yang selalu memikirkan peningkatan mutu sekolah dengan ikut mensukseskan program-program sekolah dan Paguyuban membantu meningkatkan mutu pembelajaran dengan menjadi nara sumber pembelajaran, menjadi guru bantu, dan membantu membuat media pembelajaran bagi kelas bawah. Paguyuban membantu memenuhi kebutuhan media pendidikan, mengusulkan sekaligus mendanai tambahan jam pelajaran bagi kelas I – V dan pendalaman kelas VI. Mapenda, Dinas Pendidikan dan Pengawas, rutin memberikan supervisi.

Bidang agama, paguyuban memberi bantuan guru mengaji, dan bertanggung jawab terhadap akhlak dan kegiatan keagamaan di rumah. Komite dan Paguyuban berpartisipasi dalam hal tenaga, dana pada waktu lomba. Mutu bidang olah raga: peranserta masyarakat membantu pengadaan lapangan Tennis Meja dan Bulu Tangkis dan menjadi pelatih, peralatan olah raga sebagian sumbangan dari wali murid. Peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu bidang seni dengan menjadi pelatih olah vokal, seni tari dan cara menabuh gamelan. Mencari pelatih dari luar bila diperlukan. Paguyuban membantu dana, tenaga untuk menghadapi lomba terutama ke tingkat Nasional dan membantu membelikan alat-alat musik pop dan Drum Band. Komite, Paguyuban, DUDI, alumni dan Instansi lain membantu dana, akomodasi untuk kegiatan lomba terutama pada waktu mengikuti Kejurnas.

Komite sekolah menggali informasi dari para wali murid dan jika ada masalah segera disampaikan dan dibahas melalui pertemuan Komite. Komite berkomunikasi dengan guru dan kepala sekolah tentang perkembangan sekolah. Komite melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan atau

program yang dikeluarkan oleh sekolah, dan memantau kinerja sekolah.

## PEMBAHASAN

Sejak ketiga Sekolah Dasar ini mengikuti program Manajemen Berbasis Sekolah, maka peranserta masyarakatnya meningkat dan aktif membantu lembaga ini. Dalam pengembangan sekolah, MIN dan SDN ini selalu melibatkan masyarakat sebagai mitra sekolah yang setia, di antaranya: komite sekolah, paguyuban kelas, DUDI, alumni, dan instansi lain. Kelima bentuk kelembagaan peranserta masyarakat tersebut membantu pengembangan sekolah dan berinteraksi secara positif dalam mengoptimalkan potensi dan berusaha meraih prestasi.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan penelitian Purnell dan Gotts (1983) yang menemukan bahwa orang tua dan masyarakat memberikan reaksi positif terhadap dua informasi yang diberikan sekolah, yaitu laporan berkala yang merinci program sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengumuman bahwa murid-murid sedang mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan. Penelitian Brofenbrenner yang direview Hoover, dkk (1987) juga menyimpulkan bahwa pelibatan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan program-program pendidikan anak-anak, terutama pada peningkatan prestasi murid, perbaikan perilaku, penurunan absensi murid, pemupukan sikap positif murid pada sekolah, dan peningkatan kebiasaan menyelesaikan pekerjaan rumah. Hal senada dinyatakan oleh Husen (1988) dalam hasil penelitiannya bahwa siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan akan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.

Peran dan dukungan dunia usaha dan industri memang sangat membantu pada Sekolah Dasar ini, karena dana pemerintah hanya cukup untuk biaya oprasional saja sedangkan kebutuhan sekolah cukup banyak. Jika menginginkan mutu yang baik maka sekolah meminta bantuan dana dari masyarakat termasuk kalangan pengusaha. Keberhasilan MIN dan SDN ini di dalam bekerjasama dengan dunia usaha dan industri tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah yang bisa mengembangkan hubungan kerjasama yang baik dengan dunia luar termasuk Dunia Usaha dan Industri. Temuan penelitian di atas

sejalan dengan pendapat Suparlan (2008), Dunia Usaha dan Industri adalah mitra yang strategis untuk diajak berperanserta dalam pengembangan sekolah termasuk Sekolah Dasar ini.

Peran alumni dalam penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar ini sumbangannya sangat membantu pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar ini. Hasil penelitian menunjukkan: Sekolah Dasar ini selalu berhubungan dengan alumninya baik yang berada di dalam kota maupun di luar kota. Peranserta instansi lain dalam penyelenggaraan pendidikan pada MIN dan SDN ini baik, hal ini dapat berjalan karena sekolah/ madrasah ini dapat berhubungan dan menjalin komunikasi dengan baik yang dimotori oleh Kepala Sekolah dan diikuti oleh warga sekolah.

Di dalam pengembangan kurikulum muatan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar ini peranserta masyarakatnya sifatnya memberi dukungan. Kurikulum yang dilaksanakan MI dan SD ini didasarkan pada kurikulum baku yang ditetapkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan muloknya bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Peran Komite Sekolah dalam penentuan kurikulum muatan lokal adalah memberi pertimbangan MI dan SD ini diarahkan menuju ke RSBI dan untuk mulok bahasa Jawa atas permintaan paguyuban dengan alasan untuk bahasa jawa, karena anak-anak sekarang sudah mulai melupakan bahasa ibu tersebut. Anak-anak sekarang bisa dikatakan sudah mulai luntur/pudar dengan budaya Ketimurannya jadi, orang tua wali itu meminta sekolah ini untuk pelajaran bahasa Jawa lebih ditingkatkan, lalu sekolah merespon dan menindaklanjuti. Temuan penelitian menunjukkan: Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar ini mencoba mengembangkan kurikulum *life skill*, sesuai dengan kondisi lingkungan, paguyuban bereranserta menyediakan yang dibutuhkan madrasah/ sekolah dan untuk menambah ketrampilan anak paguyuban memberikan dukungan dan membantu terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi akademik bagi Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan ditentukan oleh berhasil atau gagalnya para murid dalam mengikuti UASBN. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terutama wali murid dan komite ikut memikirkan dan mengusahakan untuk memberikan jam tambahan pelajaran bagi anak-anak mulai kelas I sampai kelas VI, dengan manajemen yang bagus, pengelolaan keuangan yang transparan dan peranserta

masyarakat yang baik akhirnya Sekolah Dasar ini mencapai sekolah/madrasah standar nasional dan menuju ke RSBI, Wali murid sebagai guru bantu untuk praktik mata pelajaran (mapel), menjadi guru intip untuk kelas atas, guru bantu untuk kelas bawah dan menjadi mitra guru dan Kepala Sekolah untuk menyusun RIPS dan RAPBS.

Menurut Kumas (1989), pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan partisipasi belajar anak-anak di sekolah. Hal ini secara tegas di nyatakan oleh Husen (1988) dalam hasil penelitiannya bahwa siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.

Di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar ini untuk urusan mutu non-akademik seperti bidang seni cukup beragam, diantaranya paduan suara, seni tari tradisional yang diiringi dengan gamelan Jawa, tari kreasi modern qasidah, musik pop, menyanyi, qiroati, Drum Band, Hadrah. Temuan penelitian menunjukkan peranserta masyarakat khususnya wali murid dalam menunjang mutu di bidang seni ini diantaranya: qiroati dilatih oleh wali murid, wali murid berperan dalam membimbing anak-anak dalam olah vokal dan melatih anak-anak untuk belajar menari, peran paguyuban menjadi pengantar bagi anak-anaknya apabila mengikuti lomba, membantu dana apabila madrasah/sekolah ini membutuhkan pada waktu ada perlombaan, wali murid membantu melatih musik pop, karaoke, dan paduan suara, dan membantu dana, akomodasi bahkan membantu mencari pelatih kalau sekiranya diperlukan pelatih dari luar.

Mutu dalam bidang agama Sekolah Dasar ini pernah menjuarai lomba pildacil. Wali murid sangat mendukung adanya kegiatan dibidang keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu di bidang agama yaitu untuk SBQ ustazd yang membimbing dan mengajari anak-anak dari wali murid, peranserta wali murid pada *event-event* perlombaan keagamaan, membantu biaya, akomodasi dan tenaga untuk mengantarkan anak mengikuti lomba tersebut, masyarakat bersama madrasah/sekolah menyeleng-

garakan PHBI, paguyuban berperanserta bertanggung jawab dan mendidik dari segi akhlak, perilaku yang baik, dan memantau anak dalam menjalankan sholat 5 waktu bagi yang beragama Islam di rumah, wali murid memberikan bantuan guru mengaji setiap hari Selasa sore di sekolah, untuk mengajari seni tartil membaca Al-Qur'an. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat yang utama. Dalam surat Ali Imran; 104, Allah berfirman : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang beruntung”*. Berdasarkan ayat di atas, kewajiban para pembimbing anak menjaga fitrah anak tetap dalam kesucian, terhindar dari berbagai penyelewengan atau kehinaan. Penjagaan fitrah anak berarti menyiapkan generasi yang suci.

Peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu di bidang olah raga di madrasah/sekolah dasar ini menurut temuan penelitian adalah peranserta masyarakat membantu pengadaan lapangan tennis meja dan bulu tangkis dan menjadi pelatih, peralatan olah raga sebagian sumbangan dari wali murid. Hasil penelitian tentang mutu sarana-prasarana/fisik adalah paguyuban membantu pengadaan sarana prasarana sekolah dan membantu alat/media pendidikan, Komite dan Paguyuban melaksanakan pemasangan pavingisasi halaman sekolah & pagar sekolah dan pembuatan taman sekolah, masyarakat ikut menjaga pajangan yang dipasang di luar kelas dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Monitoring dan evaluasi masyarakat tentang mutu sekolah sangat perlu supaya pendidikan dasar akan stabil dan meningkat prestasinya. Hasil penelitian adalah: Paguyuban memonitor perkembangan anak-anaknya dan mengevaluasi program pembelajaran di sekolah hubungan diikatkan dengan buku pembiasaan anak, Komite Sekolah memonitor & mengevaluasi program sekolah. lewat pertemuan Komite Sekolah yang dilakukan sebulan sekali, pertemuan dengan mengundang tokoh masyarakat (Lurah, Dewan pendidikan, guru-guru purna tugas yang peduli) untuk membahas mutu sekolah, Komite sekolah selalu memonitor setiap laporan keuangan sekolah. Masyarakat luar juga ikut melihat laporannya, karena RAPBS di sekolah ini dipajang di papan depan kelas, semuanya bisa melihat

dan semuanya transparan, Komite juga melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan atau program yang dikeluarkan oleh sekolah, dan memantau kinerja sekolah yang meliputi manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu belajar-mengajar dan prestasi sekolah, baik dalam aspek intra maupun ekstrakurikuler, Komite menggali informasi dari para wali murid dan jika ada masalah segera disampaikan dan dibahas melalui pertemuan Komite, dan berkomunikasi dengan guru dan kepala sekolah tentang perkembangan sekolah.

Hasil penelitian ini sepaham dengan pendapat Wood dkk. (1985) yang mengatakan bahwa pelibatan orang tua siswa di sekolah sangat penting untuk menciptakan disiplin yang efektif di sekolah. Dengan pelibatan orang tua siswa di sekolah, seluruh warga sekolah merasa dikontrol sehingga disiplin di sekolah bisa berjalan secara efektif. Kontrol dilakukan bukan karena ketidakpercayaan, akan tetapi lebih disebabkan keharusan dan tuntutan manajemen yang telah disepakati bersama. Hal ini juga dibenarkan oleh Danim (2005:8) bahwa, secara akademik masyarakat dapat melakukan fungsi kontrol dan sekaligus sebagai pengguna lulusan.

## Simpulan

Peranserta kelembagaan masyarakat dalam pengembangan sekolah: Komite sekolah mendukung program sekolah dengan ikut membuat RIPS dan RAPBS, mengontrol jalannya program sampai mengevaluasi hasil, Paguyuban bertujuan membantu meningkatkan mutu dalam pembelajaran, DUDI dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan sarana prasarana sekolah, alumni membantu pengembangan sarana prasarana sekolah, instansi lain menjadi nara sumber untuk pembelajaran anak-anak dan membantu dana untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Paguyuban mendukung kurikulum muatan lokal bahasa Jawa dan bahasa Inggris, sedangkan dalam pengembangan kurikulum *life skill* disesuaikan dengan kondisi lingkungan, paguyuban sebagai nara sumber dan terlibat dalam kurikulum *life skill*, untuk ekstrakurikuler masyarakat yang terdiri dari Paguyuban, Komite, DUDI, alumni, dan instansi lain membantu dana, tenaga, akomodasi & transportasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler, sebagai nara sumber, pelatih, dan mencari guru les bila dibutuhkan.

Komite dan paguyuban selalu memikirkan peningkatan mutu sekolah, serta Mapenda dan Dinas Pendidikan, rutin memberikan supervisi. Mutu non akademik: bidang seni peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu, bagi wali murid yang mempunyai ketrampilan di bidang seni melatih anak-anak dalam seni dan membantu dana, mutu bidang agama, wali murid memberi bantuan guru mengaji untuk mengajari seni tartil membaca Al-Qur'an dan mendukung kegiatan keagamaan, mutu bidang olah raga, sekolah mengadakan olah raga bersama dengan Komite dan paguyuban dan pada event-event tertentu mengadakan perlombaan jantung sehat. Monitoring masyarakat terhadap mutu sekolah: Komite sekolah menggali informasi dari para wali murid dan jika ada masalah segera disampaikan dan dibahas melalui pertemuan Komite, berkomunikasi dengan guru dan kepala sekolah tentang perkembangan sekolah dan Komite melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan atau program yang dikeluarkan oleh sekolah, dan memantau kinerja sekolah

## Saran

Dari hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran berikut (1) Kepala Sekolah diharapkan dalam implementasi program kebijakan di sekolah, tetap menjalin kerjasama yang baik dengan Komite Sekolah, Paguyuban Kelas, DUDI, alumni dan instansi lain dan meningkatkan kerjasamanya untuk mensukseskan program-program sekolah. (2) Guru diharapkan meningkatkan hubungan dengan Paguyuban Kelas karena Paguyuban berperan dalam meningkatkan mutu dalam pembelajaran. (3) Komite Sekolah diharapkan lebih meningkatkan sensitivitas terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. (4) Paguyuban kelas diharapkan lebih meningkatkan fungsi dan peran orang tua sebagai mitra sekolah. (5) para penyelenggara pendidikan baik negeri maupun swasta diharapkan melakukan kerjasama dengan lembaga *independent* yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di sekolah. (6) Dinas Pendidikan dan Depag diharapkan memberikan otonomi kepada sekolah dengan sepenuh "hati". (7) Dewan pendidikan memberikan masukan dalam meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara pemangku pendidikan (*stakeholders*) terutama dengan Komite sekolah, Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (8) Peneliti

lain agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang peranserta masyarakat pada Madrasah atau Sekolah Dasar ditinjau pada fokus yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Berprestasi Studi Multi Kasus Pada MIN Malang1, MI Mamba'ul Ulum, Dan SDN Ngaglik I Batu Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C. Bicklen, Sari Knoop. 1982. *Qualitative research for education and introduction to theory and methode*. Boston: Allyn and Bacon.
- Carlise, Howard M. 1987. *Management Essentials, Concepts for Productivity and Innovation*, Chigago: Science Research Associates
- Cohen, L. & Manion, L. 1994. *Research Methods in Education*. London: Rautledge.
- Danim, S. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2002. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- DeRoche, E.F. 1985. *How School Administrators Solve Problems*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc.
- Dewantara, K.H. 1962. *Karya Ki Hajar Dewantara. Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Glasser, B.G., & Strauss, A.L. 1974. *The Discovery of grounded Theory Strategies for research*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Gorton, R.A., 1976. *School Administration: Challenge and opprtunity for Leadership*. Dubuque Iowa. Wm.C. Brown Company.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hanson, E.M. 1991. *Educational Administration and Organizational Behavior*. (Third Edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Hymes, J.L. 1953. *Effective Home-school Relations*. Englewood Cliffs, N. J. : Prentice-Hall, Inc.
- Kamars, M.D. 1989. *Sistem Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi Suatu Perbandingan Antar Beberapa Negara*. Jakarta: Depdikbud-Ditjendikti P2LPTK.
- Kerr, C. 1982. *The Use of the University*. Third Edition. London: Harvard University Press.
- Lipham, James M. et. Al., 1985. *The Principalship Concepts, Competencies and Cases*. Longman, Inc. London.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L.J., 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Owens, R.G. 1991. *Organizational Behavior in Education*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Patahuddin, 2006. *manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Sistem Persekolahan*. Jakarta: Ditjen Mutendik Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2006. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sonhadji, A. 1994. *Teknik pengumpulan dan Analisa data dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimashada Press.
- Timan, A. 2002. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan program Hubungan Sekolah-Masyarakat di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu pendidikan. 29 (2). Malang: 174-175
- Veeger, K.J. 1986. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat social atas Hubungan Individual masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Yin, R.K. 1996. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zymelman, M. 1973. *Financing and Efficiency In Education, Reference For Administration and Policy Making*. Boston: The Nimrod Press Boston.